

Penerapan Teori Self-Care Dorothea Orem pada Pasien Kanker Payudara dengan Metastasis Tulang: Laporan Kasus

Zuniati¹, Enggar Purnaningsih², Prima Trisna Aji³

^{1,3} Program Studi Spesialis Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

³Perawat Rumah Sakit Dr Kariadi Semarang

Corresponding Author: dewilarasatisolo@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu keganasan dengan angka kejadian tinggi pada perempuan dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius, salah satunya metastasis tulang. Metastasis tulang dapat menyebabkan nyeri kronis, gangguan mobilitas, serta penurunan kemampuan self-care, yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien. Perawat memiliki peran penting dalam membantu pasien beradaptasi terhadap keterbatasan tersebut melalui pendekatan keperawatan berbasis teori. Laporan kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan Teori Self-Care Dorothea Orem pada pasien kanker payudara dengan metastasis tulang. Kasus yang dilaporkan adalah seorang pasien perempuan dengan diagnosis kanker payudara disertai metastasis tulang yang mengalami nyeri, keterbatasan mobilitas, defisit perawatan diri, dan ansietas. Asuhan keperawatan diberikan dengan menitikberatkan pada identifikasi kebutuhan self-care dan penentuan sistem keperawatan yang sesuai berdasarkan teori Orem. Intervensi keperawatan meliputi manajemen nyeri non-farmakologis, dukungan mobilisasi, peningkatan kemampuan perawatan diri, serta dukungan psikologis. Hasil asuhan menunjukkan adanya penurunan keluhan nyeri dan ansietas, peningkatan partisipasi pasien dalam aktivitas self-care, serta meningkatnya kemampuan pasien dan keluarga dalam melanjutkan perawatan di rumah. Laporan kasus ini menegaskan bahwa penerapan Teori Self-Care Dorothea Orem membantu perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang terstruktur, adaptif, dan berfokus pada kemandirian pasien dengan kondisi kanker yang kompleks.

Kata Kunci: kanker payudara; metastasis tulang; self-care; teori Dorothea Orem; laporan kasus keperawatan

ABSTRACT

Breast cancer is one of the most prevalent malignancies among women and may lead to serious complications, including bone metastasis. Bone metastasis can result in chronic pain, impaired mobility, and decreased self-care ability, which significantly affect patients' quality of life. Nurses play a crucial role in assisting patients to adapt to these limitations through theory-based nursing care. This case report aims to describe the application of Dorothea Orem's Self-Care Theory in a patient with breast cancer and bone metastasis. The reported case involved a female patient diagnosed with breast cancer with bone metastasis who experienced pain, mobility limitations, self-care deficits, and anxiety. Nursing care was provided by focusing on the identification of self-care needs and the determination of appropriate nursing systems based on Orem's theory. Nursing interventions included non-pharmacological pain management, mobility support, enhancement of self-care abilities, and psychological support. The outcomes showed a reduction in pain and anxiety, increased patient participation in self-care activities, and improved ability of the patient and family to continue care at home. This case report highlights that the application of Dorothea Orem's Self-Care Theory supports nurses in delivering structured, adaptive, and patient-centered nursing care for patients with complex cancer conditions.

Keywords: breast cancer; bone metastasis; self-care; Dorothea Orem's theory; nursing case report

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit keganasan yang paling banyak dialami oleh perempuan dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas di berbagai negara. Perkembangan penyakit kanker payudara dapat mencapai stadium lanjut dan menimbulkan komplikasi serius, salah satunya metastasis tulang. Metastasis tulang sering dikaitkan dengan nyeri kronis, fraktur patologis, penurunan mobilitas, serta keterbatasan fungsi fisik yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien (Huimin Shao, 2022). Selain menimbulkan masalah fisik, metastasis tulang juga memengaruhi kemampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan self-care. Nyeri persisten, kelemahan ekstremitas, dan ketergantungan terhadap orang lain dapat menyebabkan terjadinya defisit perawatan diri serta gangguan psikologis, seperti ansietas dan perasaan tidak berdaya. Kondisi ini menuntut pendekatan keperawatan yang tidak hanya berfokus pada pengendalian gejala, tetapi juga pada upaya mempertahankan dan meningkatkan kemandirian pasien sesuai dengan kapasitas yang dimiliki (Jing et al., 2023).

Perawat memiliki peran strategis dalam memberikan asuhan keperawatan holistik pada pasien kanker dengan komplikasi metastasis tulang. Pendekatan keperawatan berbasis teori diperlukan untuk membantu perawat mengidentifikasi kebutuhan pasien secara sistematis dan merancang intervensi yang terarah. Salah satu teori keperawatan yang relevan dalam konteks ini adalah Teori Self-Care Dorothea Orem, yang menekankan kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri serta peran perawat dalam memberikan dukungan ketika kemampuan tersebut mengalami keterbatasan (Agla et al., 2024).

Teori Self-Care Dorothea Orem menjelaskan bahwa defisit self-care terjadi ketika kemampuan individu tidak seimbang dengan tuntutan perawatan diri yang dibutuhkan. Pada kondisi penyakit kronis dan stadium lanjut, seperti kanker payudara dengan metastasis tulang, defisit self-care sering kali tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penerapan sistem keperawatan yang sesuai baik *wholly compensatory*, *partly compensatory*, maupun *supportive-educative* menjadi penting untuk membantu pasien mencapai tingkat kemandirian yang optimal dalam keterbatasan kondisi klinisnya (Ummah, 2019).

Meskipun Teori Self-Care Dorothea Orem telah banyak digunakan dalam praktik keperawatan, laporan kasus yang secara khusus menggambarkan penerapan teori ini pada pasien kanker payudara dengan metastasis tulang masih terbatas, terutama dalam konteks kondisi klinis yang kompleks (Jing et al., 2023). Keterbatasan laporan berbasis teori tersebut menunjukkan perlunya pelaporan kasus yang mampu memberikan gambaran nyata mengenai implementasi teori keperawatan dalam praktik klinik (Alev Yildirim Keskin; Nurhan Özpancar Şolpan; Hasan Değirmenci³, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, laporan kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan Teori Self-Care Dorothea Orem pada pasien kanker payudara dengan metastasis tulang, serta menelaah implikasinya terhadap kemandirian pasien dan kualitas asuhan keperawatan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik keperawatan berbasis teori, khususnya dalam perawatan pasien kanker dengan komplikasi metastasis tulang.

2. METODE

Laporan ini merupakan laporan kasus deskriptif yang menggambarkan penerapan Teori Self-Care Dorothea Orem dalam praktik asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan metastasis tulang. Kasus dilaporkan berdasarkan praktik asuhan keperawatan yang diberikan kepada satu pasien perempuan yang menjalani perawatan rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan. Asuhan keperawatan dilakukan selama periode perawatan pada bulan November 2025, dengan durasi perawatan selama tiga hari. Selama periode tersebut, pasien mendapatkan asuhan keperawatan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan klinis dan kondisi pasien.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi klinis, wawancara terstruktur, pemeriksaan fisik keperawatan, serta telaah dokumentasi medis dan keperawatan yang relevan (windy mei reza; yunina elasari et all, 2025). Pengkajian keperawatan difokuskan pada identifikasi masalah keperawatan utama yang berkaitan dengan nyeri, keterbatasan mobilitas, defisit perawatan diri, dan kondisi psikologis pasien. Beberapa instrumen digunakan untuk mendukung proses pengkajian, antara lain Barthel Index untuk menilai tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari serta instrumen kecemasan untuk menilai kondisi psikologis pasien (Jin & Yang, 2021). Asuhan keperawatan direncanakan dan dilaksanakan dengan mengacu pada Teori Self-Care Dorothea Orem, khususnya dalam mengidentifikasi kebutuhan self-care, menentukan jenis defisit self-care, serta menetapkan sistem keperawatan yang sesuai, yaitu partly compensatory dan supportive-educative. Intervensi keperawatan diberikan secara bertahap dengan melibatkan pasien dan keluarga sebagai bagian dari upaya pemberdayaan dalam perawatan (Jing et al., 2023).

Pelaporan kasus ini memperhatikan aspek etika keperawatan, termasuk prinsip kerahasiaan dan perlindungan identitas pasien. Identitas pribadi pasien disamarkan menggunakan inisial, dan seluruh informasi klinis disajikan tanpa mengungkapkan data yang dapat mengidentifikasi pasien. Persetujuan pasien dan keluarga untuk pelaporan kasus telah diperoleh sebelum penyusunan laporan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasien dalam laporan kasus ini adalah seorang perempuan dengan diagnosis medis kanker payudara dengan metastasis tulang yang menjalani perawatan rawat inap akibat nyeri kronis dan keterbatasan aktivitas fisik. Kondisi metastasis tulang menyebabkan pasien mengalami nyeri menetap, kelemahan ekstremitas, serta penurunan kemampuan mobilitas yang berdampak langsung pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain masalah fisik, pasien juga menunjukkan respons psikologis berupa ansietas yang berkaitan dengan kondisi penyakit dan keterbatasan fungsional yang dialami.

Tabel 1. Ringkasan Karakteristik dan Masalah Keperawatan Pasien

Aspek	Deskripsi
Jenis Kelamin	Perempuan
Diagnosis medis	Kanker payudara dengan metastasis tulang
Konteks layanan	Rawat inap
Lama perawatan	3 hari (November 2025)
Masalah keperawatan utama	Nyeri kronis, keterbatasan mobilitas, defisit perawatan diri, ansietas
Kondisi fungsional	Ketergantungan parsial dalam aktivitas sehari-hari
Instrumen pengkajian	Barthel Index, instrumen kecemasan

Pendekatan teori keperawatan	Teori Self-Care Dorothea Orem
Sistem keperawatan	Partly compensatory dan supportive-educative
Fokus intervensi	Manajemen nyeri non-farmakologis, dukungan mobilisasi, peningkatan kemampuan self-care, dukungan psikologis
Hasil utama	Penurunan nyeri dan ansietas, peningkatan partisipasi dalam aktivitas self-care

Hasil pengkajian keperawatan menunjukkan adanya defisit self-care, terutama dalam pemenuhan kebutuhan perawatan diri dan mobilisasi. Penilaian menggunakan Barthel Index menggambarkan tingkat ketergantungan parsial pasien dalam aktivitas dasar sehari-hari, sedangkan pengkajian psikologis menunjukkan adanya kecemasan ringan hingga sedang (Jin & Yang, 2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa pasien membutuhkan dukungan keperawatan yang terarah untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan self-care sesuai dengan kondisi klinis yang dialami.

Berdasarkan Teori Self-Care Dorothea Orem, kondisi pasien mencerminkan terjadinya defisit self-care, yaitu ketidakseimbangan antara kemampuan pasien dan tuntutan perawatan diri yang diperlukan (Aji, Bhadowy, et al., 2025). Dalam konteks ini, sistem keperawatan yang diterapkan adalah partly compensatory dan supportive-educative, di mana perawat berperan aktif dalam membantu pemenuhan kebutuhan perawatan diri sekaligus memberdayakan pasien dan keluarga agar mampu melanjutkan perawatan secara mandiri sesuai dengan kapasitas yang dimiliki (Deng et al., 2021).

Intervensi keperawatan difokuskan pada manajemen nyeri non-farmakologis, dukungan mobilisasi, peningkatan kemampuan perawatan diri, serta dukungan psikologis (Pujiyanto, 2022). Manajemen nyeri non-farmakologis bertujuan membantu pasien mengontrol respons nyeri dan meningkatkan rasa nyaman. Dukungan mobilisasi diberikan secara bertahap dengan memperhatikan kondisi fisik pasien untuk mencegah risiko cedera dan meningkatkan kepercayaan diri dalam bergerak (Green & Aziz, 2020). Selain itu, perawat memberikan edukasi dan pendampingan kepada pasien dan keluarga terkait perawatan diri, sehingga pasien tetap dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas self-care meskipun dengan keterbatasan fisik (Aji, Armiami, et al., 2025).

Hasil penerapan asuhan keperawatan berbasis Teori Self-Care Dorothea Orem menunjukkan adanya perbaikan kondisi klinis dan fungsional pasien selama periode perawatan (Shahrbanoo Nasresabetghadam; Mehri Jahanshahi; Zahra Fotokian; Mahboobeh Nasiri; Mahmoud Hajiahmadi, 2021). Perbaikan tersebut diamati selama periode perawatan tiga hari di ruang rawat inap. Pasien melaporkan penurunan intensitas nyeri, peningkatan kenyamanan, serta kemampuan yang lebih baik dalam melakukan aktivitas perawatan diri dengan bantuan minimal. Selain itu, tingkat ansietas pasien menunjukkan penurunan seiring dengan meningkatnya pemahaman dan keterlibatan pasien dalam proses perawatan (Reina Dhamanik; Imami Nur R et al., 2020).

Temuan dalam laporan kasus ini memperkuat konsep Teori Self-Care Dorothea Orem yang menekankan pentingnya pemberdayaan pasien dalam mencapai tingkat kemandirian optimal, bahkan pada kondisi penyakit kronis dan kompleks (Katuuk et al., 2025). Namun, pada pasien kanker payudara dengan metastasis tulang, penerapan self-care perlu disesuaikan dengan keterbatasan fisik dan kondisi klinis yang progresif, sehingga peran pe-

rawat dalam sistem partly compensatory dan supportive-educative menjadi sangat krusial (Leite et al., 2020).

Secara praktis, laporan kasus ini menunjukkan bahwa penerapan Teori Self-Care Dorothea Orem dapat menjadi kerangka kerja yang efektif bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker dengan kondisi kompleks. Pendekatan ini membantu perawat tidak hanya mengatasi masalah keperawatan yang muncul, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas hidup pasien melalui penguatan kemandirian dan keterlibatan aktif pasien serta keluarga dalam proses perawatan.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pasien dan keluarga yang telah bersedia berpartisipasi dalam pelaporan kasus ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Semarang serta seluruh tenaga kesehatan dan perawat di institusi pelayanan kesehatan tempat perawatan dilakukan atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan asuhan keperawatan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan kasus ini.

5. PENUTUP

a. Limitasi dan Kesimpulan

Laporan kasus ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, laporan ini hanya melibatkan satu pasien, sehingga temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh pasien kanker payudara dengan metastasis tulang. Kedua, periode observasi dalam laporan kasus ini relatif singkat, yaitu selama tiga hari perawatan rawat inap, sehingga perubahan kondisi pasien yang diamati terbatas pada respons jangka pendek terhadap asuhan keperawatan yang diberikan. Selain itu, evaluasi hasil masih bersifat deskriptif kualitatif dan belum didukung oleh pengukuran kuantitatif yang lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Teori Self-Care Dorothea Orem memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan metastasis tulang. Pendekatan keperawatan berbasis self-care membantu perawat dalam mengidentifikasi defisit perawatan diri serta menentukan sistem keperawatan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan pasien. Penerapan asuhan keperawatan yang terstruktur dan berfokus pada pemberdayaan pasien menunjukkan dampak positif terhadap kondisi klinis dan fungsional pasien, yang tercermin dari penurunan keluhan nyeri, peningkatan partisipasi dalam aktivitas perawatan diri, serta perbaikan respons psikologis selama periode perawatan. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan teori keperawatan dalam praktik klinik, khususnya pada pasien dengan kondisi kompleks.

b. Saran

Berdasarkan temuan dalam laporan kasus ini, disarankan agar perawat klinik mempertimbangkan penerapan Teori Self-Care Dorothea Orem sebagai pendekatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker dengan komplikasi metastasis, terutama di layanan rawat inap. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan kemandirian pasien sesuai dengan kapasitas dan kondisi klinis yang dimiliki. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar dan periode observasi yang lebih panjang untuk mengevaluasi efektivitas penera-

pan teori self-care secara lebih komprehensif. Pengembangan laporan kasus atau studi klinis berbasis teori keperawatan juga direkomendasikan guna memperkuat bukti ilmiah mengenai kontribusi teori keperawatan dalam meningkatkan kualitas asuhan dan kualitas hidup pasien kanker.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agla, A., Al, F., Khaled, M., Anzi, A., Mohammed, S., Mahboob, N., Hassan, H., Matar, S., Al, F., & Al-, H. S. (2024). The Role of Nurses in Holistic Care in Cancer Patients. *JOURNAL OF INTERNATIONAL CRISIS AND RISK COMMUNICATION RESEARCH*, 7(5), 1–9.
- Aji, P. T., Armianti, Y., & Bhadowy, A. S. (2025). Intervensi Non-Farmakologis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi : Suatu Kajian Sistematis. *Journal Health*, 2(September), 73–74.
- Aji, P. T., Bhadowy, A. S., & Amanda, C. (2025). Non-Pharmacological Intervention To Reduce Blood Pressure In Elderly Hypertension : *Prosiding Seminar Nasional Ipegeri Jateng (SNIJ)*, 2(2), 1–14.
- Alev Yildirim Keskin; Nurhan Özpancar Şolpan; Hasan Değirmenci³. (2024). TheEffectofMobileApplicationFollowUponTreatmentComplianceand.pdf. *Nursing And Health Policy Perspective*, 3(1), 1–11.
- Deng, Q., Kang, L., Zhu, S., Luo, W., Qing, J., Zhong, S., & Wu, Y. (2021). Effects of nursing based on Orem ' s self-care model on self-care efficacy , quality of life and adverse emotions in patients with advanced lung cancer. *Journal Amj Cancer*, 13(4), 1–7.
- Green, A. L., & Aziz, T. Z. (2020). brain sciences Neuromodulation for Intractable Pain. *Journal Brain Sciences*, 5(3), 1–3.
- Huimin Shao, P. V. (2022). Breast Cancer Bone Metastasis : A Narrative Review of. *Journal MDPI*, 3(2), 1–19.
- Jin, C., & Yang, L. (2021). Histological transformation of non-small cell lung cancer: Clinical analysis of nine cases. *World Journal of Clinical Cases*, 9(18), 1–11. <https://doi.org/10.12998/wjcc.v9.i18.4617>
- Jing, D., Zhao, Q., Zhao, Y., Lu, X., Feng, Y., Zhao, B., & Zhao, X. (2023). Management of pain in patients with bone metastases. *Journal Frontiers in Oncology*, 4(March), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fonc.2023.1156618>
- Katuuk, M. E., Sitorus, R., Sukmarini, L., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Ratulangi, U. S., Kampus, J., & Kleak, U. (2025). Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Diabetes Federation (IDF) menyebutkan gangguan metabolisme yang ditandai dengan dan memelihara pengetahuan dan kemampuan berdasarkan kiat dan ilmu keperawatan yang Teori Self Care Orem . Teori ini dipandang suatu kond. *Jurnal Stikes Indonesia*, 4(6), 1–22.
- Leite, C., Oliveira, V., Miranda, I., & Pereira, H. (2020). Cork oak and climate change : Disentangling drought effects on cork chemical composition. *Scientific Reports*, 7(4), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-64650-9>
- Pujiyanto;, P. T. A. E. R. (2022). Pengaruh Terapi Guided Imagery terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Jayengan Surakarta. *ASJN*, 3(4), 1–7.
- Reina Dhamanik; Imami Nur R et all. (2020). Laporan Kasus Penerapan Teori Self-Care Orem Dan Self-Transcendence Pamela Pada Klien Dengan Breast Engorgement Reina Dhamanik 1 , Imami Nur Rachmawati 2 , Tri Budiati 3. *Journal Ners Muda*, 5(3), 1–10.
- Shahrbanoo Nasresabetghadam; Mehri Jahanshahi; Zahra Fotokian; Mahboobeh NAsiri; Mahmoud Hajiahmadi; (2021). The Effects of Orem's Self-care Theory on Self-care Behaviors among Older Women with Hypertension: A Randomized Controlled Trial.

- Nursing and Midwifery Studies*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.4103/nms.nms>
- Ummah, M. S. (2019). Urban growth and access to opportunities: A challenge for Latin America. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- windy mei reza; yunina elasari et all. (2025). Hubungan Pelaksanaan Discharge Planning Dengan Barthel Index Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Jenderal Ahmad Yani Metro. *Journal Student Umpo*, 5 (November 2024), 1–17.